EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9853

Dampak Partisipasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kesejahteraan Penerima Program

Ar Kamardi Indra[1*], Firwan Tan[2] dan Maryanti[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kota Padang
3FP5+97R, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25175 Indonesia
*e-mail : kamardiindra@gmail.com

Artikel Info

Received :
24 March 2022
Revised :
25 March 2022
Accepted :
11 April 2022

Kata Kunci :
Kelompok usaha Bersama (KUBE), kesejahteraan peneriman program

Keywords :
Kelompok Usaha Bersama (KUBE), welfare of program recipients

ABSTRAK

Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Negara telah mengeluarkan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah kredit mikro yang memiliki berbagai macam bentuk penyaluran. Salah satu bentuk kredit mikro tersebut adalah Kredit Usaha Bersama (KUBE). Propensity Score Matching (PSM) digunakan untuk membagi kelompok kontrol dan kelompok penerima program agar memiliki rata-rata skor yang sama sehingga dapat dihitung dampaknya pada kesejahteraan penerima program. Hasil dari penelitian ini, penerima program KUBE mengalami penurunan kesejahteraan dalam indikator pengeluaran per kapita, pendidikan, kesehatan, perumahan dan sosial lainnya serta peningkatan jam kerja pada indikator pekerjaan.

The Impact of Participating in the Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Program on the Welfare of Program Recipients

ABSTRACT

Based on the Preamble of the 1945 Constitution, the State has an obligation to realize the welfare of the people. The state has issued various programs to improve people's welfare, one of which is micro-credit which has various forms of distribution. One form of microcredit is Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Propensity Score Matching (PSM) is used to divide the control group and the program recipient group so that they have the same average score therefore the impact on the welfare of program recipients can be calculated. The results of this study were the recipients of the KUBE program experienced a decrease in welfare in the indicators of per capita expenditure, education, health, housing, and other social activities as well as an increase in the duration of work in the employment indicator.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9853

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan pancasila menyebutkan bahwa negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Idealnya, Kesejahteraan tercermin dari total utility semua barang dan jasa yang telah dikonsumsi (Hentschel & Lanjouw, 1997). Negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya (Suhardin, 2012). Negara mengeluarkan berbagai program kredit mikro guna mendorong peningkatan kesejahteraan warga negaranya. Salah satu upaya tersebut adalah program Kredit Usaha Bersama (KUBE) sebagai bantuan kredit muikro bagi masyarakat miskin. KUBE merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.

KUBE yang telah memenuhi syarat dapat memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, baik secara pribadi anggota maupun secara berkelompok (Kementerian Sosial, n.d.). Kementerian Sosial sendiri telah menyalurkan bantuan dengan total Rp47 miliar pada tahun 2020 kepada lebih dari 23 ribu penerima manfaat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Rofik, 2020). Dengan banyaknya dana yang telah dikeluarkan namun kesejahteraan masyarakat Indonesia selaku penerima program masih rendah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan sejahtera berarti aman sentosa, makmur, serta selamat, terhindar dari segala macam gangguan. Albert & Hahnel (1990) menyebutkan secara garis besar teori kesejahteraan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: *classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach*. Kesejahteraan sosial merupakan beberapa program untuk mendistribusikan kembali sumber daya di antara masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat (Lu, Lin, Vikse, & Huang, 2013).

Kredit mikro dikenalkan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan produksi masyarakat miskin dengan pendapatan utama dari sektor usaha (Hulme, D & Mosley, P, 1996). Kredit mikro memiliki ide yang sederhana, yaitu melalui kredit mikro dapat meningkatkan kapasitas bisnis masyarakat miskin melalui penambahan modal usaha; yang kemudian akan meningkatkan penghasilan penerima kredit mikro dan menghilangkan kemiskinan (Yunus, 2006). Kredit mikro adalah program dimana pemberian kredit mikro ditujukan kepada pelaku usaha yang *feasible* namun tidak memenuhi persyaratan pinjaman pada lembaga perbankan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021).

Garcia, et.al (2019) menemukan bahwa akses kelompok terhadap kredit mikro di Sieraa Leone menghasilkan hubungan positif dengan harapan aspirasi dan kesejahteraan ekonomi. Sariningsih (2017) menemukan bahwa kreativitas dan inovasi wirausaha KUBE sebagai unsur penting dalam menjalankan usaha sangatlah rendah, sehingga wirausaha KUBE belum dapat diaplikasikan secara maksimal dalam pengentasan kemiskinan. Hoffmann, et al (2021) menemukan bahwa partisipasi dalam program pinjaman kelompok yang disediakan pemerintah mungkin dapat meningkatkan kesejahteraan pada jangka panjang, namun untuk jangka pendek dampaknya sangatlah kecil.

Kube sebagai bagian dari kredit mikro memberikan dampak positif melalui peningkatan lapangan kerja pada tingkat rumah tangga apabila dibandingkan dengan peningkatan pada sektor ekonomi lainnya. Begitu juga dengan ekonomi makro, kredit mikro memberikan dampak yang kecil pada peningkatan produksi (Thanh, Saito, & Duong, 2019). Al-shami, et.al (2020) menyebutkan akses terhadap kredit mikro berhubungan positif dengan pendapatan bulanan dan kredit mikro mendorong perempuan pada pengambilan keputusan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9853

rumah tangga seperti mobilitas, pengeluaran harian, pengeluaran pendidikan pengeluaran kesehatan dan keputusan prioritas pinjaman.

Kerangka pikir dari penelitian ini didasari oleh latar belakang mengenai kewajiban negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya (Suhardin, 2012). Kesejahteraan dipengaruhi utamanya oleh pendapatan dan lebih akurat digambarkan dengan pengeluaran rumah tangga (Ayyash & Sek, 2020). Indikator kesejahteraan lainnya oleh BPS (2020) adalah pendidikan, status pekerjaan, perumahan, kesehatan dan sosial lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak dari partisipasi porgram KUBE terhadap kesejahteraan penerima program tersebut.

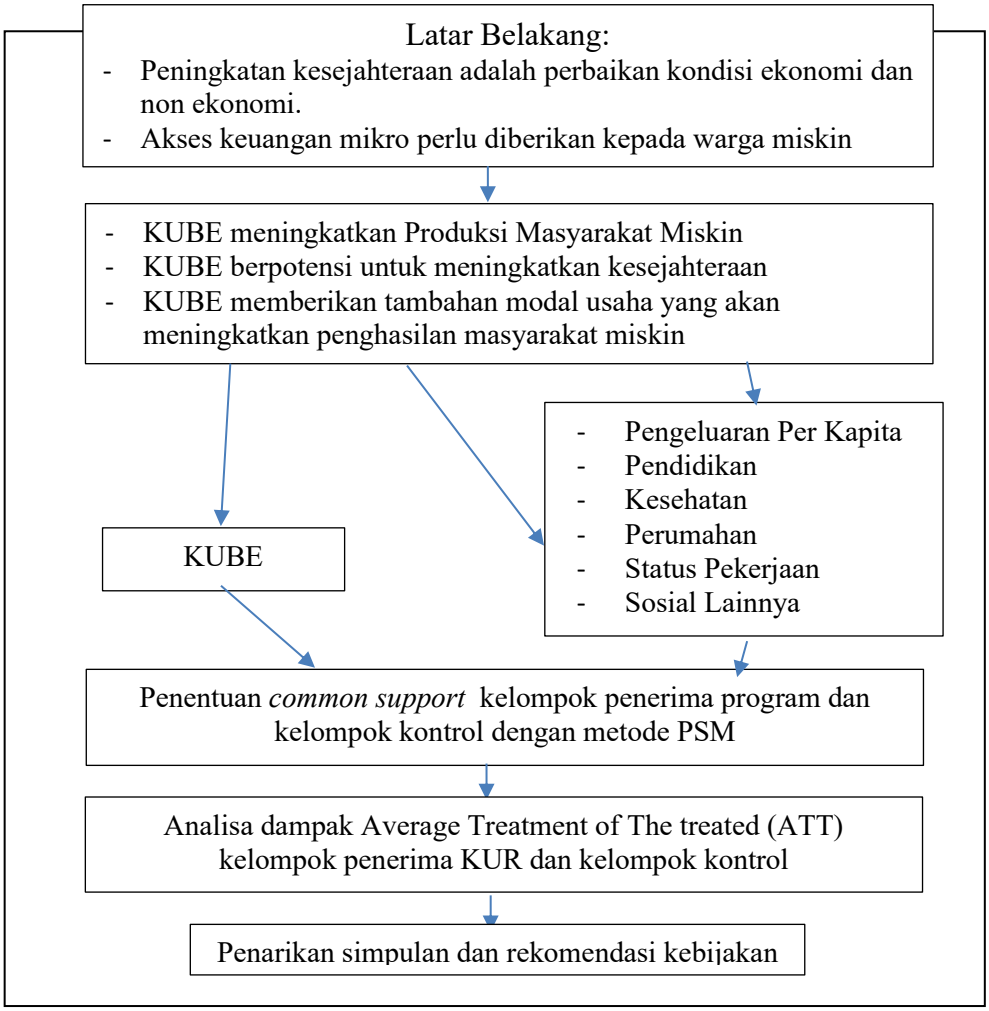

Sumber : Olahan Peneliti (2021)

METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data Susenas pada tahun 2019 yang dilakukan oleh BPS. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu rumah tangga di Indonesia yang terdapat dalam basis data susenas tahun 2019 sejumlah 315.672 rumah tangga. Data yang digunakan adalah hasil dari Sensus Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik yang

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9853

diperoleh dari bank data fakultas ekonomi Universitas Andalas. Studi pustaka dilakukan melalui pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tersebut menggunakan metode Propensity Score Matching (PSM) terhadap basis data susenas dengan variabel treatment adalah program KUBE dan variabel dependen adalah Indikator Kesejahteraan rumah tangga oleh BPS yaitu Pengeluaran per Kapita, Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan , dan Sosial Lainnya.

Tidaklah memungkinkan untuk mengamati situasi pendapatan rumah tangga sebelum mereka mendapatkan program KUBE. Propensity score matching (PSM) dapat menjadi solusi untuk mengukur dampak program (Caliendo, 2008). Propensity score penerima program KUBE dihitung dari dari variabel PKH, KIS, BPNT, Bansos, ANGGOTA, WI, STATUS, BIAYA, TANGGUNG dan MOTOR yang diolah menggunakan aplikasi STATA. Setelah propensity score didapatkan, maka dilanjutkan dengan perhitungan dampak partisipasi program KUR terhadap indikator kesejahteraan dengan metode Nearest Neighbour (NN), Stratification dan Kernel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Propensity score penerima program KUBE memiliki *common support* dengan nilai 0,00110276 hingga 0,0125231. Skor *propensity* tersebut dibagi ke dalam 5 blok yang didalamnya terdapat kelompok *treatment* dan kontrol dengan area *common support* yang sama. Jumlah blok ini memastikan rata-rata kelompok adalah sama untuk tiap blok, sehingga dapat digunakan dalam analiisa dampak yang akan dilakukan selanjutnya.

Description of the estimated propensity score
in region of common support

Estimated propensity score

Percentiles		Smallest		
1%	.0026809	.0010276		
5%	.0032374	.0011393		
10%	.0035529	.0011969	Obs	289,579
25%	.0045103	.001251	Sum of Wgt.	289,579
50%	.0056271		Mean	.0053749
		Largest	Std. Dev.	.0015651
75%	.0056271	.0125231		
90%	.0079101	.0125231	Variance	2.45e-06
95%	.0084122	.0125231	Skewness	1.016103
99%	.0102449	.0125231	Kurtosis	5.153546

This table shows the inferior bound, the number of treated
and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore	apakah menerima kredit dari KUBE 0	1	Total
.0010276	11,328	34	11,362
.003125	86,732	323	87,055
.0046875	134,462	757	135,219
.00625	54,498	433	54,931
.0125	1,001	11	1,012

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9853

```
-----------+---------------------+----------
     Total |   288,021      1,558 |   289,579

Note: the common support option has been selected
```

Hasil *propensity* skor digunakan dalam perhitungan dampak partisipasi program KUBE terhadap kesejahteraan penerimanya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisa dampak KUBE dan Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan	Rata-rata dampak terhadap partisipasi program		
	Nearest Neighbour	Stratification	Kernel
Pengeluaran per kapita	-0.064	-0.079	-0.125
Pendidikan	-0.485	-0.602	-0.846
Kesehatan	0.005	0.03	-0.005
Perumahan	-1.634	-1.251	-3.166
Pekerjaan	1.538	0.965	0.914
Sosial Lainnya	-0.04	-0.052	-0.071

Seluruh indikator kesejahteraan bernilai negatif kecuali untuk indikator pekerjaan dalam pengujian yang dilakukan, artinya partisipasi program KUBE memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan penerima program untuk indikator pengeluaran per kapita, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan sosial lainnya namun memiliki dampak positif terhadap indikator pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Thanh, Saito, & Duong (2019) dimana kredit mikro meningkatkan lapangan kerja pada sektor rumah tangga dibanding sektor lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Program KUBE memiliki dampak negatif bagi kesejahteraan penerimanya, dilihat dari pengeluaran per kapita, pendidikan, kesehatan, perumahan dan sosial lainnya. Program KUBE hanya memberikan dampak positif kepada indikator Pekerjaan. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap program KUBE, terutama agar dapat memberikan dampak lebih besar dari segi pengeluaran per kapita. Penerima program KUBE memiliki jam kerja yang lebih tinggi, namun pengeluaran perkapita lebih rendah dibanding non penerima program. Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pembekalan kemampuan kepada penerima program agar dana yang diterima tidak hanya meningkatkan jam kerja bagi penerima program tapi juga meningkatkan pendapatan serta pengeluaran per kapita penerima program.

DAFTAR PUSTAKA

Albert, M., & Hahnel, R. (1990). Traditional Welfare Theory. In M. Albert, & R. Hahnel, *Quiet Revolution in Welfare Economics* (p. 13). Princeton: Princeton.

Al-shami, S., Razali, R., & Rashid, N. (2018). The Effect of Microcredit on Women Empowerment in Welfare and Decisions Making in Malaysia. *Social Indicators Research*, 137(3), 1073-1090.

Ayyash , M., & Sek, S. K. (2020). Decomposing Inequality in Household Consumption Expenditure in Malaysia. *Economies*.

BPS. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat. jakarta: BPS.

Caliendo, M. (2008). Some Practical Guidance For The Implementation Of Propensity Score Matching. *Journal of Economic Surveys*, 22(1), 31-72.

Cull, R., & Murdoch, J. (2018). Microfinance and Economic Development. In T. Beck, & R. Levine, *Handbook of finance and development* (p. 550). Cheltenham Glos: Elgaronline.

Garcia, A., Lensink, R., & Voors, M. (2020). Does microcredit increase aspirational hope? Evidence from a group lending scheme in Sierra Leone. *World Development*, 128, 1-13.

Hentschel, J., & Lanjouw, P. (1997). Household Welfare Measurement and the Pricing of Basic Services. Washington DC: World Bank.

Hoffmann, V., Rao, V., Surendra, V., & Datta, U. (2021). Relief from Usury: Impact of a Self-Help Group Lending Program in Rural India. *Journal of Development Economics*, 148(1), 1-73.

Hulme, D, & Mosley, P. (1996). Finance Against Poverty, Volume 1. London: Routledge.

Kementerian Keuangan. (2021, Juli 21). Prioritas Penanganan Kesehatan dan Perlindungan Kesejahteraan Masyarakat. Retrieved from https://www.kemenkeu.go.id/: https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-apbn-untuk-prioritas-penanganan-kesehatan-dan-perlindungan-kesejahteraan-masyarakat/

Kementerian Sosial. (n.d.). KUBE. Retrieved from https://kemensos.go.id/kube

Lu, S., Lin, Y.-T., Vikse, J., & Huang, C.-C. (2013). Effectiveness of social welfare programmes on poverty reduction and income inequality in China. *Journal of Asian Public Policy*, 6(3), 277-291. doi:10.1080/17516234.2013.850226

Rofik, A. (2020, November 23). https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/. Retrieved from Portalsulut.com:https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-851004006/kemensos-salurkan-bantuan-kube-tiap-kelompok-terima-rp-20-juta

Sariningsih, Y. (2017). ENTREPRENEURIAL CULTURE OF KUBE. . Journal Sampurasun : *Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 3(2), 69-81.

Suhardin, Y. (2012). Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum. Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun 40 vo. 3, 390.

Thanh, P., Saito, K., & Duong, P. (2019). Impact of microcredit on rural household welfare and economic growth in Vietnam. *Journal of Policy Modelling* 41, 121.

Y. Sawada, e. a. (2018). Welfare Implications of Subsidies In The Microfinance Industries in Bangladesh. In e. a. Y. Sawada, *Economic and Social Development in Bangladesh* (pp. 53-70). Berlin: Sringer International Publishing.

Yunus, M. (2006, December 10). Nobelprize. Retrieved from https://www.nobelprize.org/prizes/peace/2006/yunus/lecture/